

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Penelitian

Perekonomian dunia sekarang ini mengalami kemajuan yang luar biasa. Kemajuan perekonomian mencakup semua sektor, baik sektor industri (manufaktur), jasa, dan perbankan. Perkembangan perekonomian ini menuntut masyarakat untuk memilih perbankan yang cocok untuk melaksanakan sirkulasi dana yang ada, baik pada perorangan atau organisasi. Konsumen mempunyai beberapa pertimbangan dan alasan untuk menentukan keputusan mereka dalam memilih bank sebagai organisasi yang digunakan untuk sirkulasi dana mereka.

Bank merupakan suatu lembaga keuangan yaitu suatu badan usaha yang berfungsi sebagai perantara keuangan dari dua pihak, yakni pihak yang kekurangan dana dan pihak yang membutuhkan dana (Taswan, 2006). Masyarakat memberikan kepercayaan kepada pihak perbankan untuk menjaga sejumlah dana yang telah disimpan dibank. Sementara pihak bank menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur yang dilandasi unsur kepercayaan.

Ada dua sistem perbankan di Indonesia (*dual banking system*) yang telah dikenal oleh masyarakat, yakni :

2. Bank yang melakukan usaha secara syariah (menerapkan sistem bagi hasil).

Bank Konvensional adalah bank yang berdasarkan sistem bunga, dimana dalam agama Islam sistem bunga haram hukumnya karena termasuk riba. Bank Konvensional terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Konvensional. Sedangkan Bank Syariah menganut sistem bagi hasil, dimana kedua belah pihak melakukan perjanjian (akad) terlebih dahulu baik dari segi keuntungan maupun pembagian resiko jika mengalami kerugian, dalam suatu perjanjian (akad) ini, dimana salah satu pihak tidak ada yang dirugikan maupun diuntungkan. Bank Syariah terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

Perkembangan sektor perbankan di Indonesia sangat pesat, baik pada Bank Konvensional maupun Bank Umum Syariah. Terutama pada Bank Umum Syariah, hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya BUS atau Bank Umum Syariah dan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) (Medo, 2012)

Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah dalam beberapa hal memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan,

aspek legal, struktur organisasi, usaha yang di biayai dan lingkungan kerja (Antonio, 2001).

Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional memiliki tujuan yang sama yaitu mencari profit sebesar-besarnya. Berbagai inovasi produk perbankan baik dari Bank Umum Syariah maupun Bank Konvensional memiliki keunggulan masing-masing dalam mengumpulkan dana pihak ketiga, jika dana pihak ketiga meningkat maka aset bank tersebut juga akan mengalami peningkatan. Dana pihak ketiga akan mengalami penurunan apabila nilai asetnya juga mengalami penurunan. Salah satu parameter yang paling umum dijadikan landasan untuk mengukur pertumbuhan perbankan adalah aset perbankan. Penambahan aset perbankan merupakan indikasi utama pertumbuhan perbankan (Hidayah, 2008).

Menurut Antonio (2001) salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan (DPK). Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, akan semakin besar pula volume pembiayaan yang dapat disalurkan. Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan bank. Untuk dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga karena DPK ini merupakan sumber utama pembiayaan bank.

*Return On Asset (ROA)* merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat

1. ... dan semakin baik pula posisi bank

tersebut dari segi penggunaan aset (Hasibuan 2004:100). Sehingga apabila ROA naik maka tingkat pertumbuhan labanya juga semakin meningkat.

Penelitian Cleoparta (2008), mengatakan bahwa variabel *financing to deposit ratio* (FDR) signifikan mempengaruhi proporsi aset bank. Tingginya FDR menyebabkan tingkat resiko pembiayaan dan resiko likuiditas bank menjadi tinggi. Pada Bank Konvensional disebut LDR (*Loan to Deposit Ratio*).

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan jumlah pembiayaan yang bermasalah. Jika NPF atau pembiayaan macet bank tersebut tinggi maka dapat mengurangi laba bank karena akan membentuk biaya cadangan tunggakan nasabah sehingga dengan otomatis mengurangi pendapatan. Pada Bank Konvensional disebut NPF (*Non Performing Loan*).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Hidayah (2008) mengenai fakto-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset adalah DPK (Dana Pihak Ketiga) dan variabel SBI (Sertifikat Bank Indonesia). Sedangkan variabel NPF (*Non Performing Financing*), ROA (*Return On Asset*) tidak signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya mencakup tiga perbedaan. Perbedaan pertama, objek pada penelitian sebelumnya hanya difokuskan pada perbankan syariah, sementara objek pada penelitian ini

laporan keuangannya di *website* resmi Bank Indonesia. Perbedaan kedua, penelitian ini menggunakan laporan keuangan publikasi yang diambil secara triwulan tahun 2009 – 2012. Perbedaan ketiga, peneliti menambahkan uji *chow test* untuk menguji kesamaan koefisien dalam penelitian ini.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (PDPK), *Return on Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) pada Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional. Objek penelitian yang digunakan adalah Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang memiliki laporan keuangan dan laporan publikasi lengkap dari tahun 2010 – 2012. Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional**”.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dibatasi agar hasil penelitian lebih terfokus, diantaranya:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dalam penelitian ini Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (PDPK), *Return On Asset* (ROA), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF).
2. Bank Umum Syariah yang dipilih dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang telah memublikasikan laporan keuangannya di

laporan keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional yang dipilih

menjadi pembanding adalah Bank Konvensional yang memiliki total aset yang sebanding dengan Bank Umum Syariah.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (PDPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia?
2. Apakah Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (PDPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Bank Konvensional di Indonesia?
3. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Bank Konvensional di Indonesia?
5. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia?
6. Apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Konvensional di Indonesia?
7. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif

8. Apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Konvensional di Indonesia?
9. Apakah terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk menguji apakah Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (PDPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
2. Untuk menguji apakah Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (PDPK) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Konvensional di Indonesia.
3. Untuk menguji apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Bank Umum Syariah di Indonesia?
4. Untuk menguji apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan Bank Konvensional di Indonesia?
5. Untuk menguji apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
6. Untuk menguji apakah *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh

7. Untuk menguji apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Umum Syariah di Indonesia.
8. Untuk menguji apakah *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan aset Bank Konvensional di Indonesia.
9. Untuk menguji apakah terdapat perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Di bidang teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat:
  - a. Tambahan bukti empiris dan pengetahuan mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan konvensional dan syariah di Indonesia.
  - b. Acuan yang dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang, khususnya mengenai pertumbuhan aset perbankan di Indonesia.
2. Manfaat di bidang praktis:
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu calon kreditur dan debitur dalam mendapatkan informasi dan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi maupun peminjaman



- b. Pihak perbankan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai masukan dalam penyusunan kebijakan pengembangan perbankan Syariah maupun Konvensional di Indonesia